

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Tinjauan Tentang Teknik Cek Kosong

a. Pengertian Teknik Pembelajaran

Hamdani menjelaskan bahwa teknik pembelajaran diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Hamdani menyatakan apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, teknik diartikan sebagai cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.¹

Tukiran menambahkan bahwa teknik pembelajaran merupakan seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran dalam pelaksanaannya tidak dapat dilepaskan dengan teori pembelajaran, yang menanyakan apakah teknik yang akan digunakan dalam desain pembelajaran? Kapan akan digunakan ? Jawabannya adalah teknik dan situasi. Situasi pembelajaran, meliputi hasil dan kondisi pembelajaran, hasil pembelajaran efek dari setiap teknik pembelajaran.²

¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm. 19

²Tukiran Taniredja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 1

Arthur L. Costa yang dikutip oleh Trianto menjelaskan bahwa teknik pembelajaran adalah pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan. Beliau menambahkan teknik pembelajaran juga dijadikan untuk mencapai komponen yang ada dalam pembelajaran.³

Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Hamzah B Uno bahwa teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai.⁴ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.⁵

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan. Hasil belajar siswa yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik cek kosong.

b. Teknik Cek Kosong

Teknik cek kosong merupakan cara yang paling sederhana untuk meninjau materi pelajaran, dengan memberikan potongan kartu atau cek

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 135

⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 2

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm. 1158

kosong dengan dua warna menjadi ukuran kartu remi. Satu warna adalah “positif” dan lainnya “perbaikan”. Siswa mempunyai beberapa menit untuk menulis poin-poin terpisah di kartu-kartu terpisah, kemudian saat semuanya siap, siswa menawarkan poin-poin mereka, membaca keras apa yang telah ditulis dan menempatkan kartu dalam dua tumpukan di tengah lingkaran.⁶ Lebih lanjut Paul Ginnis menjelaskan bahwa bila dilihat seperti ini, “cek kosong” terlihat sangat efisien. Pendekatan ini bersama-sama meliputi potongan-potongan isi dan menyampaikan hasil tambahan yang sering kali sulit dipahami.⁷

Langkah-langkah Teknik Cek Kosong adalah:

Langkah 1: Buat pengaturan diri. Belajar “Cek Kosong” yang sukses membutuhkan kedisiplinan siswa. Ada beberapa cara untuk mencapai langkah ini, yaitu:

- 1) Guru terbuka dan tegas mengenai satu atau dua perilaku yang menurutnya akan berbenturan dengan inti dari disiplin diri, yaitu: 1) kami masing-masing akan memberikan perhatian penuh pada siapapun yang berbicara, dan 2) kami akan mendukung *self-esteem* lainnya. Ini berarti kami tidak akan saling meremehkan.
- 2) Bawa isu perilaku ke permukaan untuk didiskusikan, yaitu meminta siswa memikirkan pengalaman dan perilaku mereka.
- 3) Beri siswa pengalaman perilaku lama.

⁶ Paul Ginnis, *Loc.Cit.*

⁷ *Ibid*, hlm. 310

- 4) Hadapi tindakan siswa yang bertanggung jawab secara langsung.

Langkah 2: Tunjukkan perasaan siswa. Umumkan topik baru yang akan dipelajari, tetapi jangan terlalu terinci. Siswa harus tahu secukupnya saja agar dapat merasakan suatu respon emosional. Ada beberapa cara untuk mencapai langkah ini, yaitu:

- 1) Memberikan umpan balik kepada siswa sebuah ringkasan pendek yang menangkap semangat dari apa yang mereka katakan.
- 2) Bertanya kepada siswa yang tidak banyak bicara jika ada yang ingin disampaikan lagi.

Langkah 3: Buat persyaratan belajar jelas. Ada beberapa cara melakukan hal ini, misalnya:

- 1) Minta siswa bekerja bertiga
- 2) Beri siswa waktu untuk mempelajari persyaratan secara berpasangan.
- 3) Berikan bagian bagian berbeda dari silabus untuk kelompok berbeda kemudian jalankan diskusi.
- 4) Lakukan sebuah sesi tanya jawab terbuka, yaitu siswa menjadi guru.
- 5) Gunakan kelompok acak dengan bagian komponen berbeda dari silabus, sehingga setiap orang akhirnya dapat mengerti banyak hal.

- Langkah 4: Munculkan pengetahuan sebelumnya. Tanya kepada siswa apa yang telah mereka ketahui sebelumnya tentang topik, dan apa yang telah bisa mereka lakukan.
- Langkah 5: Menciptakan lingkungan, yaitu guru memberikan pertanyaan terbuka yang penting, kemudian kelompok diajak berdiskusi.
- Langkah 6: Analisis sumber dan edit kemungkinannya, guru meminta siswa untuk mendiskusikan pertanyaan tersebut dengan mencari dari beberapa sumber, seperti di buku paket.
- Langkah 7: Tentukan strategi belajar, guru meminta siswa untuk menuliskan jawaban mereka pada cek kosong berwarna hijau, dan pada cek kosong berwarna merah apabila mereka tidak dapat menjawabnya.
- Langkah 8: Tulis rencana belajar, dalam hal ini guru menentukan waktu bagi tiap kelompok untuk menyelesaikannya.
- Langkah 9: Berbagi manajemen belajar, guru memberikan siswa untuk mempresentasikannya ke depan kelas dengan membacakannya dengan keras-keras.
- Langkah 10 : Tinjauan. Terkadang penting untuk mengumpulkan kelas, untuk peninjauan formatif terhadap perkembangan. Diakhir seluruh siklus, evaluasi terhadap hasil dan proses belajar akan diperlukan. Hasil tersebut akan memberi tahu siswa dan guru jika ada yang perlu dibicarakan lagi.⁸

⁸ *Ibid*, hlm. 298-307

Berdasarkan pendapat Paul Ginnis di atas, maka dapat disimpulkan langkah-langkah teknik cek kosong, yaitu:

- 1) Guru meminta masing-masing siswa harus memberikan perhatian penuh pada siapapun yang berbicara, baik guru maupun siswa.
- 2) Guru bertanya kepada siswa apakah ada yang ingin disampaikan lagi tentang peraturan yang dibuat guru.
- 3) Guru membagi siswa menjadi kelompok yang berjumlah 3 orang
- 4) Guru menanyakan tentang topik sebelumnya.
- 5) Guru memberikan pertanyaan terbuka yang penting, yaitu pertanyaan tentang pelajaran yang akan dipelajari.
- 6) Guru meminta siswa mendiskusikan pertanyaan terbuka tersebut, dengan mencari dari sumber yang tersedia, seperti di buku paket.
- 7) Guru meminta siswa untuk menuliskan jawaban mereka pada cek kosong berwarna hijau, dan menuliskan poin soal pada cek kosong berwarna merah apabila mereka tidak dapat menjawabnya.
- 8) Guru menentukan waktu bagi tiap kelompok untuk menyelesaikannya.
- 9) Guru meminta siswa mempresentasikannya ke depan kelas dengan suara yang jelas.
- 10) Guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dapat dipahami bahwa dalam teknik cek kosong menggunakan pembelajaran kelompok. Kelompok yang dibentuk berdasarkan dari nilai siswa yang tinggi, sedang, rendah, laki-laki

dan perempuan. Sedangkan jumlahnya bisa bertiga, berempat, berlima, dan sebagainya.⁹

2. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hamdani menjelaskan bahwa hasil belajar hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.¹⁰ Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi-rendahnya prestasi belajar siswa.

Tulus Tu'u menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Hasil belajar akademik merupakan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasa ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.¹¹

Abdul Majid menyatakan bahwa hasil belajar diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami sesuatu yang baru dan kemudian memaknainya. Dengan perkataan lain, hasil belajar adapun perubahan tingkah laku (*change of behavior*) para siswa, baik pada aspek

⁹ Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*, Bandung: Nusa Media, 2008, hlm. 8

¹⁰ Hamdani, *Op.Cit*, hlm. 138

¹¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT. Grafindo, 2004, hlm. 75

pengetahuan, sikap ataupun keterampilan sebagai hasil respons pembelajaran yang dilakukan guru.¹²

Kasful Anwar menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses untuk menggambarkan perubahan dari diri siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tersebut ditentukan setelah dilakukan penilaian, artinya penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang siswa. Hasil belajar dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata), dan nilai kuantitatif (berupa angka).¹³ Menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman, mengemukakan hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha (perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar) yang dilakukan oleh anak.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa hasil merupakan skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan belajar di sekolah. Hasil belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitif, karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama

¹² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 107

¹³ Kasful Anwar, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 129

¹⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 39

kemampuan kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, teknik/metode yang digunakan, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan lain-lain.¹⁵ Teknik dalam pembelajaran yang guru gunakan termasuk pada salah satu faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Mohammad Thobroni menjelaskan bahwa berhasil atau tidaknya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :

- 1) Faktor yang ada pada diri siswa tersebut yang disebut faktor internal atau individual). Faktor individual meliputi hal-hal berikut:
 - a) Faktor kematangan dan pertumbuhan. Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat organ-organ tumbuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan sudah dipaksa untuk belajar.
 - b) Faktor kecerdasan atau inteligensi. Misalnya, anak umur empat belas tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti tersebut.
 - c) Faktor latihan dan ulangan. Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa berlatih pengalamannya yang telah dimiliki dapat menjadi hilang atau berkurang.
 - d) Faktor motivasi. Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu.
 - e) Faktor pribadi. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya.

¹⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 177-185

- 2) Faktor yang ada diluar diri siswa tersebut yang disebut faktor eksternal atau sosial). Faktor sosial meliputi hal-hal berikut:
 - a) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.
 - b) Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak.
 - c) Faktor guru dan cara mengajarnya. Tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada siswa turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.
 - d) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar.
 - e) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.
 - f) Faktor motivasi sosial. Yaitu dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar.¹⁶

Berdasarkan pendapat teori yang telah dijelaskan, dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di samping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Teknik yang guru gunakan termasuk pada faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam hal ini teknik cek kosong.

3. Hubungan Teknik Cek Kosong terhadap Hasil Belajar Siswa

Setiap guru pasti selalu berusaha bagaimana hasil belajar para siswanya memperoleh nilai sesuai dengan KKM, yaitu dengan menerapkan berbagai strategi atau metode pembelajaran. Namun kenyataannya strategi atau metode pembelajaran yang diterapkan selama ini belum dapat memperbaiki hasil belajar siswa yang masih cenderung rendah. Ini berarti usaha guru perlu ditingkatkan lagi dengan mencari solusi yang jitu, sehingga hasil belajar siswa benar dapat diperbaiki dengan semaksimal mungkin. Salah satu solusi yang peneliti tawarkan adalah dengan menerapkan teknik cek kosong pada pembelajaran IPA.

¹⁶ Mohammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hlm. 32-34

Paul Ginnis menjelaskan bahwa teknik cek kosong memiliki beberapa keunggulan yang sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa, yaitu:

- a. Hasil dari evaluasi teknik ini akan mengaktifkan siklus berikutnya
- b. Cek kosong selalu menghasilkan hubungan siswa dan guru yang lebih manis, perilaku yang lebih baik dan sikap lebih bersemangat untuk belajar secara umum
- c. Siswa belajar bagaimana belajar
- d. Perkembangan pribadi dan sosial siswa melompat jauh ke depan. Mereka belajar tentang tanggung jawab pribadi dan kelompok
- e. Kecakapan dan sikap kewarganegaraan inti secara efektif disampaikan, termasuk debat, pengampilan keputusan yang demokratis, pemecahan konflik, dan manajemen belajar.¹⁷

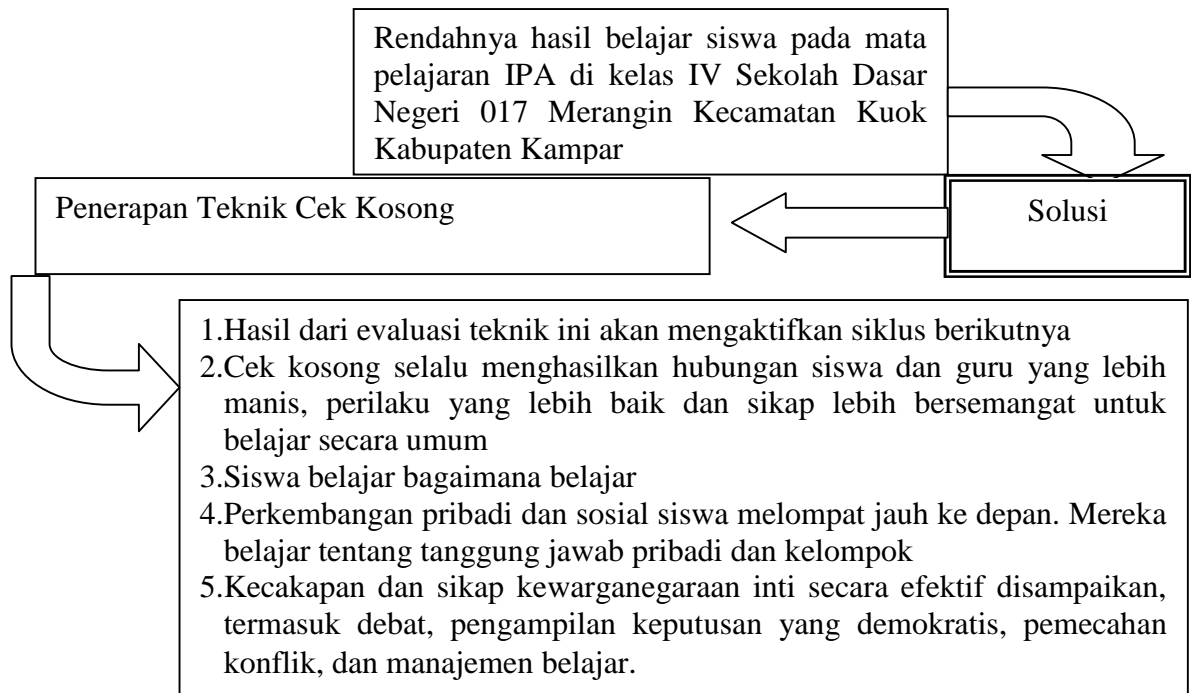
Berdasarkan pendapat Paul Ginnis di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik cek kosong mengaktifkan siswa, hubungan guru dan siswa lebih baik, siswa mengetahui bagaimana belajar yang baik, dan siswa lebih dapat bertanggung jawab dalam belajar kelompok. Sehingga diperkirakan bahwa teknik cek kosong ini dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 017 Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

B. Kerangka Berfikir

Penerapan teknik cek kosong untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 017

¹⁷ Paul Ginnis, *Op.Cit*, hlm. 310

Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dapat digambarkan dalam bentuk kerangka berpikir dengan skematis dapat memperjelas variabel yang akan diteliti. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar di atas, dapat dipahami bahwa teknik cek kosong merupakan salah satu teknik yang sangat cocok menjadi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini disebabkan teknik cek kosong dapat mengaktifkan siswa, hubungan guru dan siswa lebih baik, siswa mengetahui bagaimana belajar yang baik, dan siswa lebih dapat bertanggung jawab dalam belajar kelompok. Sehingga diperkirakan bahwa teknik cek kosong ini dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 017 Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

C. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Djahrudin pada tahun 2012 dengan judul ”Penerapan Penerapan Teknik Cek Kosong untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SD Negeri Tonjong 1. Pada siklus I motivasi siswa dalam proses pembelajaran hanya mencapai 69,10%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 75,77%.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Djahrudin terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sedangkan saudara Djahrudin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Amelia pada tahun 2009 dengan judul ” Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Penerapan Teknik Cek Kosong di Kelas V SDN 21 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Pada siklus I aktivitas belajar siswa hanya mencapai 58,30%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,54%.¹⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Tuti Amelia terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil

¹⁸ Djahrudin, *Penerapan Penerapan Teknik Cek Kosong untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SD Negeri Tonjong 1*, (on line), tersedia di (<http://gurupkn-majalengka.blogspot.com/2012/04/>), diunduh Tgl 04 Maret 2013

¹⁹ Tuti Amelia, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Penerapan Teknik Cek Kosong di Kelas V SDN 21 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2009

belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sedangkan saudari Tuti Amelia untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fadil pada tahun 2008 dengan judul ” Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika dengan Penerapan Teknik Cek Kosong di Kelas IV SDN 005 Gunung Bungsu. Pada siklus I aktivitas belajar siswa hanya mencapai 44,66%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,66%.²⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Fadil terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sedangkan saudara Fadil untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Indikator penerapan aktivitas guru melalui teknik cek kosong dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Guru meminta masing-masing siswa harus memberikan perhatian penuh pada siapapun yang berbicara, baik guru maupun siswa.
- 2) Guru bertanya kepada siswa apakah ada yang ingin disampaikan lagi tentang peraturan yang dibuat guru.
- 3) Guru membagi siswa menjadi kelompok yang berjumlah 3 orang
- 4) Guru menanyakan tentang topik sebelumnya.

²⁰ Fadil, Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika dengan Penerapan Teknik Cek Kosong di Kelas IV SDN 005 Gunung Bungsu, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2008

- 5) Guru memberikan pertanyaan terbuka yang penting, yaitu pertanyaan tentang pelajaran yang akan dipelajari.
- 6) Guru meminta siswa mendiskusikan pertanyaan terbuka tersebut, dengan mencari dari sumber yang tersedia, seperti di buku paket.
- 7) Guru meminta siswa untuk menuliskan jawaban mereka pada cek kosong berwarna hijau, dan menuliskan poin soal pada cek kosong berwarna merah apabila mereka tidak dapat menjawabnya.
- 8) Guru menentukan waktu bagi tiap kelompok untuk menyelesaikannya.
- 9) Guru meminta siswa mempresentasikannya ke depan kelas dengan suara yang jelas.
- 10) Guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi

b. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dengan penerapan teknik cek kosong dalam kegiatan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut :

- 1) Masing-masing siswa memberikan perhatian penuh pada siapapun yang berbicara, baik guru maupun siswa.
- 2) Siswa menyepakati tentang peraturan yang dibuat guru.
- 3) Siswa duduk menjadi kelompok bertiga yang berjumlah 3 orang
- 4) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang topik sebelumnya
- 5) Siswa mencatat pertanyaan terbuka yang diberikan guru tentang pelajaran yang akan dipelajari.

- 6) Siswa mendiskusikan pertanyaan terbuka tersebut, dengan mencari dari sumber yang tersedia, seperti di buku paket.
- 7) Siswa menuliskan jawaban mereka pada cek kosong berwarna hijau, dan memberikan cek kosong berwarna merah apabila mereka tidak dapat menjawabnya.
- 8) Siswa menyelesaikannya dalam waktu yang ditentukan guru.
- 9) Siswa mempresentasikan ke depan kelas dengan suara yang jelas.
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.²¹

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: dengan penerapan teknik cek kosong, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 017 Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

²¹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257